

**PELAKSANAAN METODE DISKUSI PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS IX A SMP BUMITAMA
CEMPAGA HULU**



Oleh:

HEVI NURYANI

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2019 M/ 1441 H**

**PELAKSANAAN METODE DISKUSI PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI KELAS IX A SMP BUMITAMA
CEMPAGA HULU**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Hevi Nuryani
Nim. 1501112017

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURURAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2019 M/1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hevi Nuryani
Nim : 1501112017
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "Pelaksanaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu", adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2019



Hevi Nuryani
Nim.150 111 2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam Di Kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu
Nama : Hevi Nuryani
Nim : 1501112017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya.

Palangka Raya, Oktober 2019

Pembimbing I,


Pembimbing II,



Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag.
NIP. 49630504 199103 2 002


Sri Hidayati, MA.
NIP.19720929 199803 2 002

Mengetahui:
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.
NIP.19800307 200604 2 004


Sri Hidayati, MA.
NIP.19720929 199803 2 002

NOTA DINAS
Hal : **Mohon Diuji Skripsi Saudari Hevi Nuryani**

Palangka Raya, Oktober 2019

Kepada
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya**
di-
Palangka Raya

Assalamu alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara :

Nama : **Hevi Nuryani**
NIM : **1501112017**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Jenjang : **STRATA SATU (S-1)**
Judul : **PELAKSANAAN METODE DISKUSI PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
KELAS IX A SMP BUMITAMA CEMPAGA HULU**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr. Wb

Pembimbing I,


Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag
NIP. 19630504 199103 2 002

Pembimbing II,


Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Di Kelas IX A SMP
Bumitama Cempaga Hulu

Nama : Hevi Nuryani

Nim : 150 111 2017

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

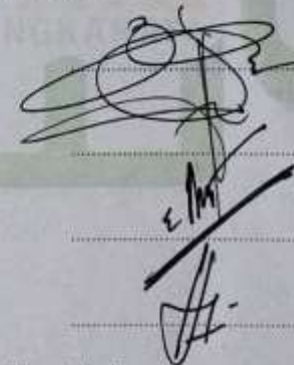
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 17 Oktober 2019 M / 18 Shafar 1441 H

TIM PENGUJI

1. Drs. Asmail Azmy, M. Fil. I.
(Ketua/Penguji)
2. Jasiah, M. Pd.
(Penguji Utama)
3. Dr. Hj. Hamdanah, M. Ag
(Penguji)
4. Sri Hidayati, MA.
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.
NIP. 19671003 199303 2 001

Pelaksanaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh para siswa yang menyukai belajar agama Islam tergantung pada materi yang diajarkan, artinya jika menurut para siswa materi yang diajarkan tidak menarik, maka akan cenderung tidak memperhatikan dan mengantuk. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan persiapan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu. 2) mendeskripsikan pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu. 3) mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini yakni: 1) data primer yakni 1 (satu) orang guru PAI. 2) Data sekunder pada penelitian ini yakni: buku-buku, internet, dokumen, kepala sekolah, serta siswa dan siswi. Teknik pengabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah *triangulasi* sumber. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan mencari kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan metode diskusi diantaranya, yakni: membuat perangkat pembelajaran, memahami kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran, menguasai materi, interaksi aktif antara guru dan siswa, penyerdehanaan materi, bahan ajar, membuat tolak ukur penilaian, serta mempersiapkan kondisi kelas. 2) Pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu, telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah metode diskusi. 3) Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode diskusi diantaranya, yakni: minat belajar, sarana dan prasarana, serta keikhlasan dan niat bakti serta adanya aturan diskusi. Sedangkan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan metode diskusi diantaranya, yakni karakter siswa, media sosial dan kurangnya dukungan orang tua.

Kata kunci: Pelaksanaan, Metode Diskusi, Pendidikan Agama Islam

Implementation of Discussion Methods in Islamic Religious Education Subjects in Class IX A, Bumitama Cempaga Hulu Junior High School

ABSTRACT

This research is motivated by students who like to study Islamic religion depending on the material taught, meaning that if the students think the material taught is not interesting, it will tend to be unnoticed and sleepy. This study aims to 1) describe the preparation of discussion methods in Islamic Religious Education subjects in class IX A of Bumitama Cempaga Hulu Junior High School. 2) describe the implementation of the discussion method on Islamic Religious Education subjects in class IX A of Bumitama Cempaga Hulu Junior High School. 3) find out the supporting and inhibiting factors for the implementation of the discussion method in Islamic Religious Education subjects in class IX A of Bumitama Cempaga Hulu Junior High School.

This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection is done by interview, observation and documentation. Data sources in this study are: 1) primary data, namely 1 (one) Islamic Religious Education teacher. 2) Secondary data in this study are: books, internet, documents, school principals, as well as students and students. The data validation technique used by researchers is source triangulation. Data analysis is done by collecting data, reducing data, presenting data, and finding conclusions

The results showed that 1) Preparations made before the implementation of the discussion method include: making learning tools, understanding core competencies, basic competencies, learning objectives, and learning processes, mastering the material, active interaction between teachers and students, simplifying the material, teaching materials, make assessment benchmarks, and prepare class conditions. 2) The implementation of the discussion method on Islamic Religious Education subjects in class IX A of Bumitama Cempaga Hulu Junior High School, has been carried out in accordance with the steps of the discussion method. 3) Supporting and inhibiting factors in the implementation of the discussion method include, namely: interest in learning, facilities and infrastructure, as well as sincerity and intention to serve as well as the rules of discussion. While the inhibiting factors in the implementation of the discussion methods include, the character of students, social media and the lack of parental support.

Keywords: Implementation, Discussion Method, Islamic Education

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji dan syukur dihaturkan kepada Allah SWT, karena atas segala nikmat yang telah dilimpahkan serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**PELAKSANAAN METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS IX A SMP BUMITAMA CEMPAGA HULU**”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada sang tauladan manusia yang mulia yaitu Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam, seluruh keluarga, kerabat, sahabat, seluruh umat beliau sampai akhir zaman. *Āmīn*.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Yth. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Terima kasih penulis haturkan atas segala sarana dan prasarana yang disediakan selama kuliah di IAIN Palangka Raya.
2. Yth. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
3. Yth. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan persetujuan dalam pengesahan skripsi.
4. Yth. Ibu Sri Hidayati, MA, Ketua Jurusan Tarbiyah sekaligus Pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penulisan skripsi

5. Yth. Bapak Asmail Azmy, M.Fil.I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyeleksi judul penelitian.
6. Yth. Bapak Ajahari M.Ag, Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama menjadi mahasiswa
7. Yth. Ibu Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag, Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penulisan skripsi
8. Yth. Kepala SMP Bumitama Cempaga Hulu yang terlibat membantu penulis selama penelitian dan para informan yakni para siswa.
9. Semua teman-teman mahasiswa, Terutama seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan khususnya mahasiswa prodi PAI angkatan 2015 yang telah membantu, menyemangati, memotivasi, memberikan arahan, bantuan dan saran serta senantiasa mendoakan hingga skripsi ini selesai.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfa'at dan menambah wawasan bagi penulis dan pembaca. Semoga Allah Swt, selalu memberikan kemudahan bagi kita semua. *Aamiin Yaa Robbal'alamiin.*

Palangka Raya, September 2019

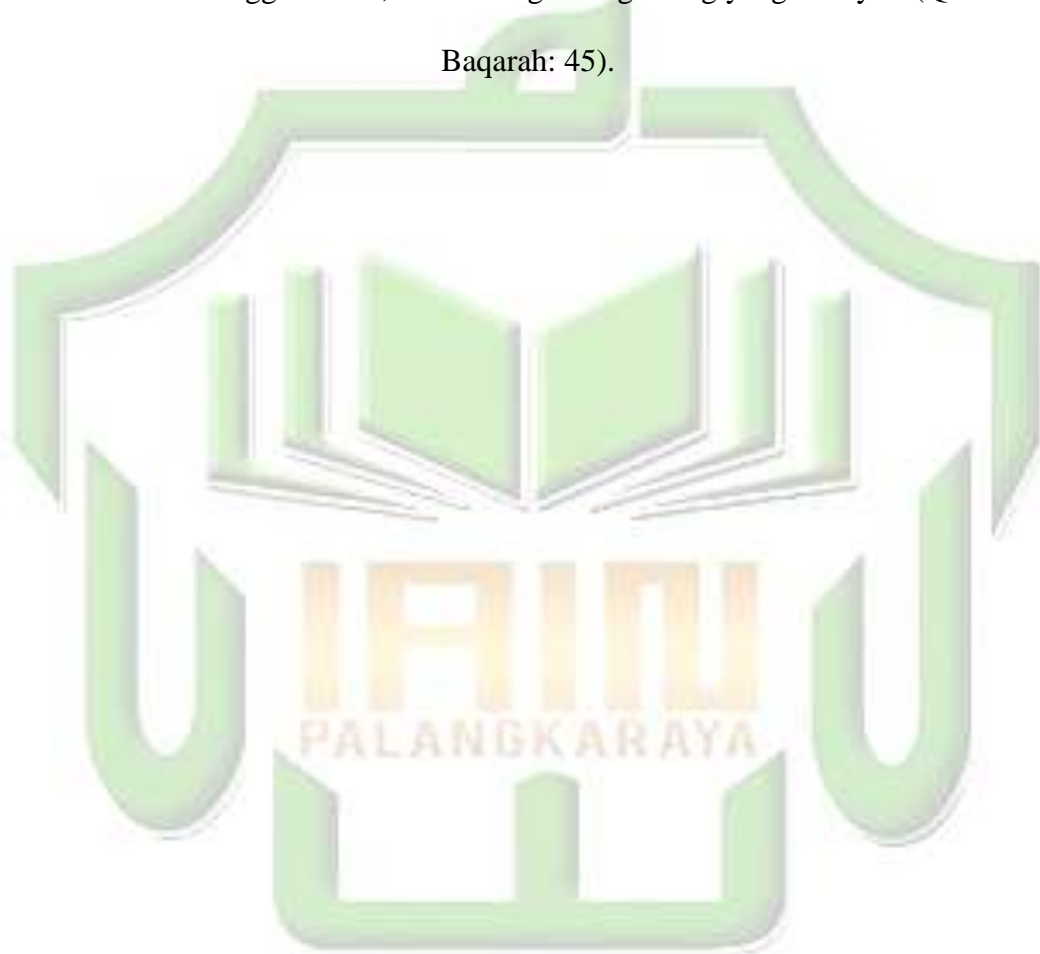
Penulis

Hevi Nuryani

MOTTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu” (Q.S Al-Baqarah: 45).



PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini untuk:

Ibunda tercinta Mariatun dan Ayahanda tercinta Alm. Sudarno yang telah berjuang untuk kehidupan anak-anaknya sampai detik ini. Terimakasih untuk setiap tetes keringat atas segala usaha, semangat dan motivasi yang tak henti, doa yang selalu mengalir dan senyuman yang selalu dirindukan. Sekali lagi terimakasih untuk segalanya.

Kakak-kakak terbaik, Alm. Edi Santoso dan Dwi Kristiono yang selalu menghadirkan cerita dan canda tawa serta dukungan dalam segala hal.

Keluarga besar dengan segala bentuk cinta dan perhatian yang diberikan

Sahabat-sahabat terbaikku, Juliani Rahayu, Nor Aida, Rholik Endarwati, Siti Mutmainnah, Belia Rahma Safitri, Rini, Nurul Salamah, Dahyani, Khoriah, Rabiatul Adawiyah, Siti Nurjannah, Irma Yanti, Ummu Mawaddah, dan Dwi Ananda Wulandari terimakasih atas segala bantuan dan kebersamaan yang telah dilalui.

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Sebelumnya	6
C. Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Definisi Operasional.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teoritik.....	14
1. Pelaksanaan	14
2. Metode Pembelajaran.....	14
3. Metode Diskusi	18
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33

C. Instrumen Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Pengabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian.....	39
1. Gambaran Lokasi Penelitian	39
2. Gambaran Umum Subjek dan Informan Penelitian	40
B. Pembahasan Hasil Penelitian	42
1. Persiapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu	42
2. Pelaksanaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu.....	47
3. Faktor- faktor Pendukung dan Penghambat Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu	54

BAB V PEMBAHASAN

A. Persiapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu.....	59
B. Pelaksanaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu.....	63
C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu	68

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT-MENYURAT

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 PENELITIAN YANG SEBELUMNYA.....	8
TABEL 4.1 KEADAAN GURU DI SMP BUMITAMA CEMPAGA HULU.....	39
TABEL 4.2 KEADAAN SISWA DI SMP BUMITAMA CEMPAGA HULU	39



BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu keharusan, karena adanya pendidikan manusia akan memiliki kepribadian yang lebih berkembang. Pendidikan juga dilakukan untuk mencapai kepribadian seorang individu yang lebih baik dari sebelumnya. Jadi, pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain untuk mencapai perkembangan maksimal kearah yang lebih baik, berbeda dengan belajar, pendidikan memerlukan bimbingan dan arahan dari orang lain. Berikut ini pengertian pendidikan menurut UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yakni:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan dalam arti sempit adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan nilai-nilai dan keterampilan dari generasi ke generasi yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga pendidikan seperti sekolah pendidikan tinggi atau lembaga lainnya.

Lembaga pendidikan saat ini banyak sekali ragam atau jenisnya. Pendidikan dispesifikasikan juga kedalam jenjang atau tahapan yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan tepat sasaran. Berdasarkan jenjang pendidikan atau

tahapan yang yang tercantum dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni:

Didasarkan pada perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Selanjutnya, ditinjau dari jenis pendidikan terdapat kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan. Kemudian, berdasarkan jalur pendidikan, terdiri atas pendidikan formal, informal dan nonformal yang dapat saling melengkapi memperkaya serta diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka atau melalui jarak jauh. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruaan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga.

Upaya guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar dan mengajar pun beragam, hal ini dapat disesuaikan dengan jenis, jenjang, karakteristik, usia, dan beberapa hal lainnya dari para peserta didik yang akan diajari. Meningkatkan kualitas proses belajar dan mengajar, tidak lain hal tersebut dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut diantaranya berupa peningkatan prestasi atau hasil belajar peserta didik, motivasi belajar peserta didik, dan juga dapat bertujuan untuk terciptanya minat belajar yang cukup tinggi terhadap mata pelajaran yang diajarkan pada saat itu. Berbagai cara dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, seperti melalui penerapan suatu model, pendekatan, metode, teknik dan strategi pembelajaran.

Menurut Joyce & Well dalam Nyoman, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi perancang

pembelajaran (Ni Nyoman Parwati: 2018: 120). Kemudian, pendekatan dapat diartikan cara umum dalam memandang permasalahan dan objek sehingga berdampak ibarat seseorang menggunakan kaca mata tertentu dalam memandang alam menurut Masitoh dan Laksmi Dewi dalam buku Ngalimun (2013: 8). Selanjutnya, metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Ngalimun: 2013: 9). Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Terakhir, strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.

Metode pembelajaran haruslah dimiliki oleh pendidik dan bahkan calon pendidik. Hal itu diperlukan juga untuk menentukan kualifikasi atau layak tidaknya menjadi seorang pendidik, karena proses pembelajaran itu memerlukan seni, keahlian dan ilmu guna menyampaikan materi kepada para peserta sesuai tujuan, efisien, dan efektif.

Metode diskusi adalah salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasi untuk memperkuat pendapatnya. Guna mendapatkan hal untuk disepakati, maka masing-masing menghilangkan keegoisan dan emosionalitas yang akan mengurangi pola pikir dan pertimbangan akal yang semestinya (Abdul Majid: 2008: 141).

Metode diskusi juga disebutkan dalam Al-Qur'an yakni pada Q.S An-Nahl ayat 125. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi tidak hanya dilakukan pada zaman modern saja, akan tetapi telah ada jauh sebelumnya. Berikut potongan Q.S An-Nahl ayat 125 beserta artinya, yakni:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تَأْتِي أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ هِيَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: ” Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Al-Qur'an: 2010: 281)

Kelebihan metode diskusi diantaranya: siswa menjadi sadar bahwa masalah dapat dipecahkan dengan beragam jalan, tidak hanya satu saja, menyadarkan siswa bahwa dengan berdiskusi mampu saling mengemukakan pendapat secara terstruktur sehingga diperoleh kesimpulan yang baik, siswa menjadi terbiasa untuk mendengarkan pendapat orang sekalipun berbeda pendapat antara dirinya dengan orang lain, serta menjadi lebih terbiasa dengan sikap toleran dan masih banyak lagi.(Jumanta Hamdayana: 2017: 103)

Kelemahan atau kekurangan dari metode diskusi diantaranya: Diskusi kadang menghasilkan hal yang tidak terduga atau tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, ketika guru tidak memberikan rambu-rambu secara jelas, memerlukan waktu lebih lama, karena terkadang dipengaruhi oleh pembicaraan diluar materi pembahasan dan lebih efektif untuk kelompok kecil serta lainnya(Jamil Suprihatiningrum: 2014: 288).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 5 November 2018, yang berlokasi di SMP Bumitama Cempaga Hulu yakni salah satu sekolah swasta yang berada dibawah naungan yayasan PT. Bumitama Gunajaya Agro yang terletak di Desa Pantai Harapan, Kecamatan Cempaga Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, diketahui bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bumitama Cempaga Hulu yang cenderung monoton. Hal ini terlihat berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa siswa yang mengatakan bahwa mereka menyukai belajar agama Islam tergantung pada materi yang diajarkan. Jadi, ketika materi yang diajarkan oleh guru agama Islam tersebut dirasa tidak menarik oleh para siswa maka mereka cenderung tidak memperhatikan dan mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung. Kemudian, salah seorang siswa juga mengatakan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang tertidur, guru agama Islam tersebut tidak menegur atau membangunkan siswa tersebut.

Melihat dari masalah diatas, dapat diketahui bahwa penyampaian materi pelajaran kepada para siswa menjadi tidak sepenuhnya berhasil. Hal

ini tidak lain disebabkan oleh guru yang tidak begitu memperhatikan para siswanya saat proses pembelajaran berlangsung serta penyampaian materi yang tidak mampu membangkitkan semangat belajar para siswa.

Melihat dari masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan metode diskusi di SMP Bumitama Cempaga Hulu. Kemudian, penelitian ini berjudul “Pelaksanaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu”.

J. Hasil Penelitian yang Sebelumnya

Hasil penelitian yang sebelumnya berguna untuk mengetahui hasil penelitian yang diperoleh, persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini.

Berikut hasil penelitian yang sebelumnya yang peneliti peroleh, yakni:

1. Halimatus Sadiyah (2010) mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsi “Efektifitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP YAPIA Ciputat)”. Permasalahan yang diangkat yakni: bagaimana pelaksanaan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP YAPIA Ciputat?, bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP YAPIA Ciputat?, dan apakah metode diskusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa?. Hasil penelitian diperoleh yaitu berdasarkan hasil ulangan yang diisi oleh siswa/i SMP YAPIA Ciputat, dengan menggunakan rumus uji t diperoleh t hitung sebesar 2,84. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan t table

dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,02, berarti t hitung lebih besar daripada t table. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan nyata di SMP YAPIA diterima.

2. Enok Uluwiyah (2018) mahasiswa UIN Raden Intan Bandar Lampung dengan judul skripsi : “Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al Hikmah Bandar Lampung”. Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini yakni: “Bagaimana Pelaksanaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al Hikmah Bandar Lampung?”. Hasil analisis deskriptif kualitatif menyampaikan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran telah berjalan baik, guru sudah maksimal dalam penggunaannya. Artinya di dalam kegiatan pembelajaran itu tujuan yang digunakan telah tercapai dan sesuai harapan. Dengan demikian efektivitas metode pembelajaran diskusi kelompok sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar matapelajaran Fiqih kelas VIII B di MTs Al Hikmah Bandar Lampung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yakni metode pembelajaran yang digunakan sebagai variabel utama adalah metode diskusi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah terletak pada variabel kedua atau pendamping yakni untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara, penelitian yang

dilakukan ini hanya melihat pada pelaksanaan metode diskusi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1 Penelitian yang Sebelumnya

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1.	Halimatus Sadiyah (2010) mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsi “Efektifitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP YAPIA Ciputat)”	Hasil penelitian diperoleh yaitu berdasarkan hasil ulangan yang diisi oleh siswa/i SMP YAPIA Ciputat, dengan menggunakan rumus uji t diperoleh t hitung sebesar 2,84. Kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan t table dengan taraf signifikansi 5% adalah 2,02, berarti t hitung lebih besar daripada t table.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni metode pembelajaran yang digunakan sebagai variabel utama adalah metode diskusi	Perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah terletak pada variabel kedua atau pendamping yakni untuk meningkatkan hasil belajar siswa	Skripsi

1	2	3	4	5	6
		<p>Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan nyata di SMP YAPIA diterima</p>			
2.	<p>Enok Uluwiyah (2018) mahasiswa UIN Raden Intan Bandar Lampung dengan judul skripsi : “Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran</p>	<p>Hasil analisis deskriptif kualitatif menyampaikan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran telah berjalan baik, guru sudah maksimal dalam penggunaannya. Artinya di dalam kegiatan pembelajaran itu</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yakni metode pembelajaran yang digunakan sebagai variabel</p>	<p>perbedaan penelitian ini dengan yang sebelumnya adalah terletak pada variabel kedua atau pendamping yakni untuk meningkatkan hasil belajar siswa</p>	Skripsi

1	2	3	4	5	6
	Fiqih Di Mts Al Hikmah Bandar Lampung”	tujuan yang digunakan telah tercapai dan sesuai harapan. Dengan demikian efektivitas metode pembelajaran diskusi kelompok sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar matapelajaran Fiqih kelas VIII B di MTs Al Hikmah Bandar Lampung.	utama adalah metode diskusi		

K. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu.

L. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persiapan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu?

2. Bagaimana pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu?

M. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan persiapan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu.
3. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu.

N. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi program studi Pendidikan Agama Islam khususnya, kemudian dijadikan sebagai bahan penelitian lanjutan dengan variabel yang berbeda, serta sebagai bahan bacaan di perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada para guru untuk lebih memacu diri menggunakan model, strategi, pendekatan, dan metode yang menarik serta cocok digunakan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

O. Definisi Operasional

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan suatu hal yang telah direncanakan atau disusun sebelumnya.

2. Metode

Metode merupakan cara, jalan, kegiatan dan atau hal-hal yang dapat dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dan telah tersusun secara sistematis.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran dengan cara bertukar pikiran atau pendapat untuk memecahkan suatu masalah dan mendapatkan sebuah kesimpulan.

P. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah penyusunan dan pembahasan skripsi ini, maka diperlukan sistematika penulisan. Sistematika penulisan ini terdiri dari 6 (enam) bab, yakni:

BAB I PENDAHULUAN, bagian ini terdiri dari latar belakang penelitian, penelitian sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah,

tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH TEORI, bab ini peneliti membahas deskripsi teoritik, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, mendeskripsikan metode penelitian yang terdiri dari metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMAPARAN DATA, mendeskripsikan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PEMBAHASAN, mendeskripsikan pembahasan hasil penelitian serta menganalisis dengan teori yang ada.

BAB VI PENUTUP, mendeskripsikan kesimpulan dan saran dalam penelitian ini.

BAB II

TELAAH TEORI

C. Deskripsi Teoritik

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).

Berdasarkan arti kata diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah suatu perbuatan melaksanakan hal-hal yang telah direncanakan berdasarkan suatu teori untuk mencapai suatu tujuan.

2. Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Oleh sebab itu, metode yang akan digunakan harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Jumanta Hamdayana: 2017: 94)

Metode pembelajaran adalah langkah-langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ridwan Abdullah Sani: 2015: 158).

Metode merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani yakni *methodos* yang artinya jalan atau cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer didefinisikan bahwa metode merupakan cara yang teratur dan ilmiah dalam mencapai maksud untuk memperoleh ilmu atau juga cara mendekati mengamati, menganalisis dan

menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan landasan teori. Pengertian metode menurut beberapa ahli dalam Jamil Suprihatiningrum, sebagai berikut:

- a. Menurut Sanjaya (2008: 127) , metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata bertujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. (hal: 153)
- b. Menurut Degeng (2002), metode adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pengajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.
- c. Menurut Muslih (2007), memberi pengertian tentang metode pembelajaran sebagai cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dan sebuah lingkungan yang terdiri atas pendidik dan siswa untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai.
- d. Menurut Knowles (Sudjana: 2002), metode merupakan pengorganisasian siswa didalam upaya mencapai tujuan belajar.
- e. Kata metode berasal dari bahasa Latin *methodos* yang berarti jalan yang harus dilalui. Menurut Smith et al (1970), metode pembelajaran adalah setiap kegiatan yang ditetapkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan belajar.

- f. Menurut Depdikbud (1996) metode adalah cara kerja yang beristem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Berdasarkan etimologinya metode pada dasarnya merupakan cara yang digunakan dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk mempermudah pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.
- g. Menurut Knox (Soekarno: 39), metode dalam pendidikan merupakan kumpulan prinsip yang terkoordinasi untuk melaksanakan dan pengajaran. Knox juga mengatakan bahwa metode adalah suatu cara untuk melangkah maju dengan terencana dan teratur untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dengan sadar mempergunakan pengetahuan sistematis untuk keadaan-keadaan yang berbeda-beda.
- h. Menurut Babbage, Byen, dan Redding (1999: 27), metode merupakan cara untuk melakukan sesuatu, dimana cara tersebut dapat diikuti dengan dari kelas ke kelas dan dapat digunakan oleh setiap guru, dapat pula diartikan sebagai sebuah organisasi dan implementasi dari model, pendekatan dan strategi serta pengaruh dari Isi atau materi pelajaran, kemudian kemungkinan staf atau guru membuat keputusan mengenai cara bekerja, untuk kelompok atau kelas dan didasarkan pada program studi yang dimilikinya.

- i. Menurut Ruhani, mengartikan metode adalah suatu cara kerja yang sistematis dan umum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.
- j. Menurut Hasibuan (1995: 3), metode diartikan sebagai alat yang merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar-mengajar.
- k. Menurut Sukarno (1981: 54), mendefinisikan metode sebagai cara menyajikan atau mengajarkan suatu mata pelajaran. (hal. 155)
- l. Menurut Hasibuan dan Muedjiono (1995) metode mengajar merupakan alat yang mampu menjadi bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar-mengajar.
- m. Menurut Hudoyo (1970: 126), metode adalah suatu cara atau teknik mengajar topik-topik tertentu yang disusun secara teratur dan logis. Kemudian dinyatakan bahwa metode mengajar terkandung 2 sesi, yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan materi yang dipelajarinya. (Jamil Suprihatiningrum: 2014: 154-156)

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan metode merupakan cara, jalan, kegiatan dan atau hal-hal yang dapat dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dan telah tersusun secara sistematis.

Pelaksanaan metode pembelajaran didalam kelas perlu memperhatikan prinsip-prinsip dalam penentuan metode. Berikut ini prinsip-prinsip penentuan metode, diantaranya:

- a. Prinsip tujuan dan motivasi belajar, tujuan adalah faktor utama dalam memilih metode dan motivasi belajar akan memengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran.
- b. Prinsip kematangan dan perbedaan individual, kematangan baik secara psikologis maupun fisiologis dan perlu memperhatikan perbedaan antar individu.
- c. Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis, memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dan pengalaman langsung yang didapat para siswa ketika proses pembelajaran.
- d. Integrasi pemahaman dan pengalaman, pemahaman dan pengalaman yang sebelumnya berguna untuk mempermudah dalam memahami materi.
- e. Prinsip fungsional, memberikan manfa'at dan makna belajar kepada para siswa.
- f. Prinsip menggembirakan, siswa menjadi tidak tegang dan merasa lebih menikmati belajar (Jamil Suprihatiningrum: 2014: 284).

3. Metode Diskusi

Diskusi merupakan suatu percakapan responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan mengandung masalah yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah. Hal tersebut sejalan dengan

pengertian yang dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988) bahwa diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Dalam diskusi selalu ada pokok permasalahan yang perlu dipecahkan. (Mulyasa: 2011: 116-117)

Diskusi adalah cara yang berguna untuk melihat pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari sekelompok siswa sebelum mengakhiri tujuan pembelajaran, memperkenalkan topik baru dan permulaan tahun ajaran baru bagi guru yang belum memahami para siswa (Sharon E. Smaldino: 2012: 36).

Diskusi dapat juga diartikan sebagai metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah. Diskusi lebih kepada bertukar pendapat atau pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama. (Abdul Majid: 2013: 200)

Diskusi dapat bercirikan dengan komunikasi lisan antara guru dengan siswa dan antar siswa lain. Diskusi juga merupakan aktivitas dimana guru memancing respon atau partisipasi dan memantau pemahaman siswa. Diskusi juga dapat dimaksudkan untuk menyajikan topik baru, meningkatkan kinerja, dan belajar menyelesaikan masalah (Ridwan Abdullah Sani: 2015: 158-164)

Metode diskusi sebenarnya suatu proses bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman yang teratur dengan tujuan mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat

tentang permasalahan atau topik yang dibahas (Muhammad Anwar: 2018: 130).

Metode diskusi adalah salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasi untuk memperkuat pendapatnya. Guna mendapatkan hal untuk disepakati, maka masing-masing menghilangkan keegoisan dan emosionalitas yang akan mengurangi pola pikir dan pertimbangan akal yang semestinya. (Abdul Majid: 2008: 141)

Metode diskusi juga dapat diartikan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Diskusi berbeda dengan debat yang lebih kepada adu argumen, pendapat sendiri dan paham. Diskusi juga berbeda dengan ceramah yang lebih kepada hanya melibatkan pengarahannya guru. Diskusi mengandung nilai demokratis dengan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengeluarkan dan mengembangkan ide (Jumanta Hamdayana: 2017: 102).

Metode diskusi banyak diterapkan pada model pembelajaran kooperatif dan pemecahan masalah. Metode ini membuat siswa berkomunikasi tentang materi yang diajarkan dengan siswa lain atau guru. Metode ini dilakukan biasanya secara berkelompok. Kelompok-kelompok yang terbentuk memiliki keragaman baik dalam hal akademik maupun sosial (Jamil Suprihatiningrum: 2014: 284).

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan metode diskusi merupakan metode pembelajaran dengan cara bertukar pikiran atau pendapat untuk memecahkan suatu masalah dan mendapatkan sebuah kesimpulan.

a. Tujuan metode diskusi

Metode diskusi dalam proses pembelajaran memiliki beberapa tujuan, yakni:

- 1) Melatih peserta didik mengembangkan keterampilan, bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan pembahasan.
- 2) Melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional.
- 3) Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif.
- 4) Menumbuhkan kesuksesan peserta didik dalam menemukan pendapat.
- 5) Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial.
- 6) Melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang suatu masalah (Abdul Majid: 2008: 142)

b. Langkah-langkah metode diskusi

Proses pembelajaran dengan metode diskusi agar berjalan lancar, dan menghasilkan tujuan belajar secara efektif, perlu diperhatikan langkah-langkah berikut:

- 1) Merumuskan tujuan dan masalah yang akan dijadikan topik diskusi.
- 2) Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk diskusi.
- 3) Menyusun peranan-peranan peserta didik dalam diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilakukan.
- 4) Memberi pengarahan kepada peserta didik secukupnya agar melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan diskusi.
- 5) Menciptakan suasana yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengemukakan pendapat secara bebas untuk memecahkan masalah yang didiskusikan.
- 6) Memberi kesempatan kepada peserta didik secara merata agar diskusi tidak didominasi oleh beberapa orang saja.
- 7) Menyesuaikan penyelenggaraan diskusi dengan waktu yang tersedia.
- 8) Sadar akan peranan guru dalam diskusi, baik sebagai fasilitator, pengawas, pembimbing, maupun sebagai evaluator jalannya diskusi.
- 9) Mengakhiri diskusi dengan mengambil kesimpulan dari apa-apa yang telah dibicarakan. Kesimpulan sebaiknya dilakukan oleh peserta didik, mungkin di bawah bimbingan guru. Kalau peserta didik sulit untuk mengambil kesimpulan, kesimpulan

dapat dilakukan oleh guru, jangan sampai mengulur-ngulur waktu. (Mulyasa: 2011: 117)

c. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan diskusi

1) Perencanaan diskusi

Merumuskan tujuan dengan jelas, peserta diskusi harus memenuhi persyaratan tertentu, dan waktu dan tempat diskusi harus tepat supaya tidak berlarut-larut.

2) Pelaksanaan diskusi

Membuat struktur kelompok, membagi tugas, memotivasi siswa untuk berpartisipasi, membuat catatan penting, menghargai setiap pendapat, dan menciptakan situasi yang menyenangkan.

3) Tindak lanjut diskusi

Membuat hasil atau kesimpulan, membacakan atau mempresentasikan hasil diskusi, dan membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi.

4) Catatan yang perlu diperhatikan

Kemampuan pimpinan diskusi, kejelasan masalah yang dirumuskan, partisipasi setiap anggota kelompok, tercipta situasi yang merangsang jalannya diskusi, masalah dibuat lebih menarik dan merangsang siswa berpikir (Jumanta Hamdayana: 2017: 102-103).

d. Macam-macam metode diskusi

1) Diskusi kelas

Diskusi kelas atau diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Langkah-langkah yang digunakan dalam diskusi ini yakni:

- a) Guru membagi tugas sebagai pelaksanaan diskusi, misalnya siapa yang akan menjadi moderator, dan lainnya.
- b) Masalah, guru atau salah satu siswa memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit.
- c) Siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan setelah mendaftar menjadi moderator.
- d) Salah satu siswa yang memaparkan masalah menanggapi.
- e) Moderator menyimpulkan hasil diskusi

2) Diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Kelompok-kelompok tersebut berjumlah 3-5 orang. Pelaksanaanya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi kedalam sub-masalah yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok kecil. Setelah selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya (Abdul Majid: 2013: 201).

Pengertian diskusi kelompok kecil dalam kegiatan belajar mengajar tidak jauh berbeda dengan pengertian diskusi kelas. Siswa berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau teman nya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan. Diskusi tersebut berlangsung dalam suasana terbuka. Setiap siswa bebas mengemukakan ide-idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau guru nya, dan setiap siswa harus menaati peraturan yang ditetapkan sebelumnya.. Berikut komponen keterampilan dalam membimbing diskusi yakni:

- a) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi

Rumuskan tujuan dan topik yang akan dibahas pada awal diskusi, kemukakan masalah-masalah khusus, catat perubahan atau penyimpangan diskusi dari tujuan, dan rangkum hasil pembicaraan dalam diskusi.

- b) Memperluas masalah atau urunan pendapat

Menguraikan kembali atau merangkum urunan tersebut hingga menjadi jelas, meminta komentar siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membantu mereka memperjelas atau mengembangkan ide tersebut, dan menguraikan gagasan siswa dengan memberikan informasi tambahan atau contoh-contoh

yang sesuai hingga kelompok memperoleh pengertian yang lebih jelas.

c) Menganalisis pandangan siswa

Meneliti Apakah alasan tersebut memang mempunyai dasar yang kuat dan Memperjelas hal-hal yang disepakati dan yang tidak disepakati

d) Meningkatkan urunan siswa

Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang siswa untuk berpikir, memberikan contoh contoh verbal atau nonverbal yang sesuai dan tepat, memberikan waktu untuk berpikir, dan memberikan dukungan terhadap pendapat siswa dengan penuh perhatian.

e) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi

Mencoba memancing urunan siswa yang enggan berpartisipasi dengan mengarahkan pertanyaan langsung secara bijaksana, mencegah terjadinya pembicaraan serentak dengan memberi giliran kepada siswa yang pendiam terlebih dahulu, mencegah secara bijaksana siswa yang suka memonopoli pembicaraan dan mendorong siswa untuk mengomentari urunan temannya hingga interaksi antar siswa dapat ditingkatkan.

f) Menutup diskusi

Membuat rangkuman hasil diskusi dengan bantuan para siswa, memberi gambaran tentang tindak lanjut hasil diskusi ataupun tentang topik diskusi yang akan datang dan mengajak siswa untuk menilai proses maupun hasil diskusi yang telah dicapai.

g) Hal-hal yang harus diperhatikan

Mendominasi diskusi sehingga siswa tidak diberi kesempatan, Membiarkan siswa tertentu memonopoli diskusi, Membiarkan terjadinya penyimpangan dari tujuan diskusi dengan pembicaraan yang tidak relevan, Membiarkan siswa yang enggan berpartisipasi, tidak memperjelas atau mendukung urunan pikir siswa, Gagal mengakhiri diskusi secara efektif (Muhammad uzer Usman: 2001: 94-96)

3) Simposium

Simposium merupakan metode diskusi dengan membahas suatu persoalan yang dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Simposium dilakukan untuk memberikan wawasan yang lebih luas kepada siswa. Setelah para penyaji memberikan pandangannya tentang masalah yang dibahas, simposium diakhiri dengan pembacaan kesimpulan hasil kerja tim perumus yang telah ditentukan sebelumnya.

4) Diskusi panel

Diskusi panel merupakan pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis terdiri dari 4-5 orang dihadapan pendengar. Diskusi ini berbeda dengan diskusi yang lain, karena pendengar tidak terlibat secara langsung tetapi berperan hanya sekedar meninjau para panelis yang sedang melaksanakan diskusi. Oleh sebab itu, agar diskusi panel efektif perlu digabungkan dengan metode lain, contohnya dengan penugasan.

5) Seminar

Seminar adalah bentuk pertemuan yang dihadiri oleh sejumlah orang untuk melakukan kajian dan pembahasan suatu masalah, melalui tukar pendapat yang dipandu oleh seorang ahli. Seminar biasanya diawali oleh pembicara kunci (*keynote speaker*) yang bertujuan untuk memberikan arahan materi atau jalannya diskusi. Setiap pembicara membahas suatu topik dan mengacu pada suatu tema seminar atau masalah utama yang dibahas.

6) Lokakarya

Kegiatan ini merupakan bentuk pertemuan yang membahas masalah yang merupakan tindak lanjut dari hasil seminar sehingga hal-hal yang bersifat konseptual dapat

diturunkan ke dalam suatu produk yang siap untuk dikembangkan atau dikerjakan (Abdul Majid: 2013: 202-203)

e. Kelebihan metode diskusi

- 1) Siswa menjadi sadar bahwa masalah dapat dipecahkan dengan beragam jalan, tidak hanya satu saja.
- 2) Menyadarkan siswa bahwa dengan berdiskusi mampu saling mengemukakan pendapat secara terstruktur sehingga diperoleh kesimpulan yang baik.
- 3) Siswa menjadi terbiasa untuk mendengarkan pendapat orang sekalipun berbeda pendapat antara dirinya dengan orang lain, serta menjadi lebih terbiasa dengan sikap toleran. (Jumanta Hamdayana: 2017: 103)
- 4) Suasana kelas menjadi lebih hidup
- 5) Meningkatkan rasa percaya diri siswa, karena dilatih untuk berbicara didepan kelas.
- 6) Siswa memiliki kesempatan untuk mengekspresikan pendapatnya.
- 7) Lebih untuk menyimpulkan materi, karena dilakukan secara berkelompok.
- 8) Memberikan motivasi siswa berpikir lebih kritis (Jamil Suprihatiningrum: 2014: 288).

f. Kekurangan metode diskusi

- 1) Tidak bisa digunakan pada kelompok yang lebih besar.

- 2) Siswa sebagai peserta diskusi mendapatkan informasi yang terbatas.
- 3) Siswa yang lebih pandai bicara terkadang dapat memonopoli pembicaraan.
- 4) Siswa biasanya lebih menyukai pendekatan formal (Jumanta Hamdayana: 2017: 13).
- 5) Diskusi kadang menghasilkan hal yang tidak terduga atau tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, ketika guru tidak memberikan rambu-rambu secara jelas.
- 6) Memerlukan waktu lebih lama, karena terkadang dipengaruhi oleh pembicaraan diluar materi pembahasan.
- 7) Lebih efektif untuk kelompok kecil (Jamil Suprihatiningrum: 2014: 288).

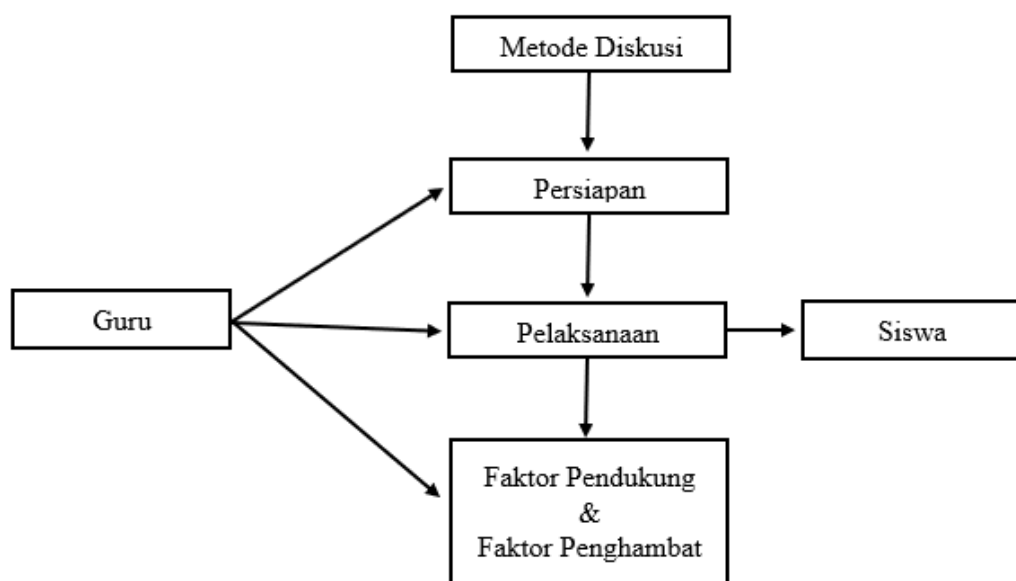
D. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran dengan cara bertukar pikiran atau pendapat untuk memecahkan suatu masalah dan mendapatkan sebuah kesimpulan.

Pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu adalah melakukan atau melaksanakan ke dalam kelas teori metode pembelajaran dengan cara bertukar pikiran atau pendapat untuk memecahkan suatu masalah dan mendapatkan sebuah kesimpulan.

Selain itu, melihat dan mendeskripsikan pula persiapan, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu. Berikut ini kerangka berpikir dari penelitian ini, yaitu:



2. Pertanyaan penelitian

a. Bagaimana persiapan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu?

- 1) Apakah Bapak/ Ibu membuat persiapan sebelum pelaksanaan metode diskusi ?
- 2) Bagaimana persiapan yang dilakukan Bapak/Ibu sebelum pelaksanaan metode diskusi?

- 3) Apa saja yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan pelaksanaan metode diskusi ?
- b. Bagaimana pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu?
- 1) Bagaimana pelaksanaan metode diskusi yang biasa Bapak/Ibu lakukan sebelumnya?
 - 2) Bagaimana cara Bapak/Ibu guru menyesuaikan materi dengan metode diskusi?
 - 3) Bagaimana usaha Bapak/ Ibu dalam mengefektifkan metode diskusi saat proses pembelajaran berlangsung?
- c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu?
- 1) Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan metode diskusi pada proses pembelajaran?
 - 2) Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan metode diskusi pada proses pembelajaran?

BAB III

METODE PENELITIAN

H. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dalam Lexy J. Moleong (2002: 3), penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam lingkungannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut serta masih dalam peristilahannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif.

I. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, sesuai surat izin yang dikeluarkan oleh Dekan FTIK IAIN Palangka Raya. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 25 Juni 2019 – 25 Agustus 2019.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Bumitama Cempaga Hulu, Desa Pantai Harapan, Kecamatan Cempaga Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur. Tempat penelitian ini dipilih karena guru Pendidikan Agama Islam disana sering mengajar secara monoton.

J. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut sistematis dan dipermudah olehnya (Wina Sanjaya: 2014: 247).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi secara cermat, tertib dan leluasa. Peneliti akan terjun kelapangan langsung, baik pada pertanyaan, tahap fokus dan seleksi, melakukan pengumpulan data, analisis, serta membuat kesimpulan.

K. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi 2 (dua), yakni:

1. Data primer

Data primer yakni data yang diperoleh secara dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer dalam penelitian ini adalah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bumitama Cempaga Hulu.

2. Data sekunder

Data sekunder yakni data yang diperoleh peneliti melalui media perantara atau secara tidak langsung. Data sekunder pada penelitian ini ada buku-buku, internet, dokumen, kepala sekolah, serta siswa dan siswi.

L. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan (Mahfud: 2011: 168).

Data yang diambil menggunakan teknik ini, diantaranya:.

- a. Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu.
- b. Pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut pula dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Lexy J. Moleong: 2002: 135). Adapun data yang digali menggunakan teknik ini diantaranya:

- a. Persiapan guru dalam melaksanakan metode diskusi dalam proses pembelajaran.
- b. Pelaksanaan metode diskusi dalam proses pembelajaran.

- c. Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode diskusi dalam proses pembelajaran.
- d. Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode diskusi dalam proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lainnya. (Suharsimi Arikunto: 2006: 158)

Data yang diambil menggunakan teknik ini, diantaranya:

- a. Persiapan guru dalam melaksanakan metode diskusi dalam proses pembelajaran.
- b. Jumlah guru, jumlah siswa, profil guru Pendidikan Agama Islam, dan RPP serta silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Dokumentasi berupa foto-foto ketika pelaksanaan metode diskusi

M. Teknik Pengabsahan Data

Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini adalah upaya untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti oleh peneliti sesuai dan relevan dengan data yang sebenarnya. Hal ini dilakukan peneliti untuk memelihara dan menjamin bahwa data yang diperoleh adalah benar, baik bagi pembaca maupun subjek peneliti, serta dapat dipertanggung jawabkan.

Teknik pengabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah *triangulasi*. *Triangulasi* merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sesuatu yang lain diluar data itu (Lexy J Moleong: 2002: 178).

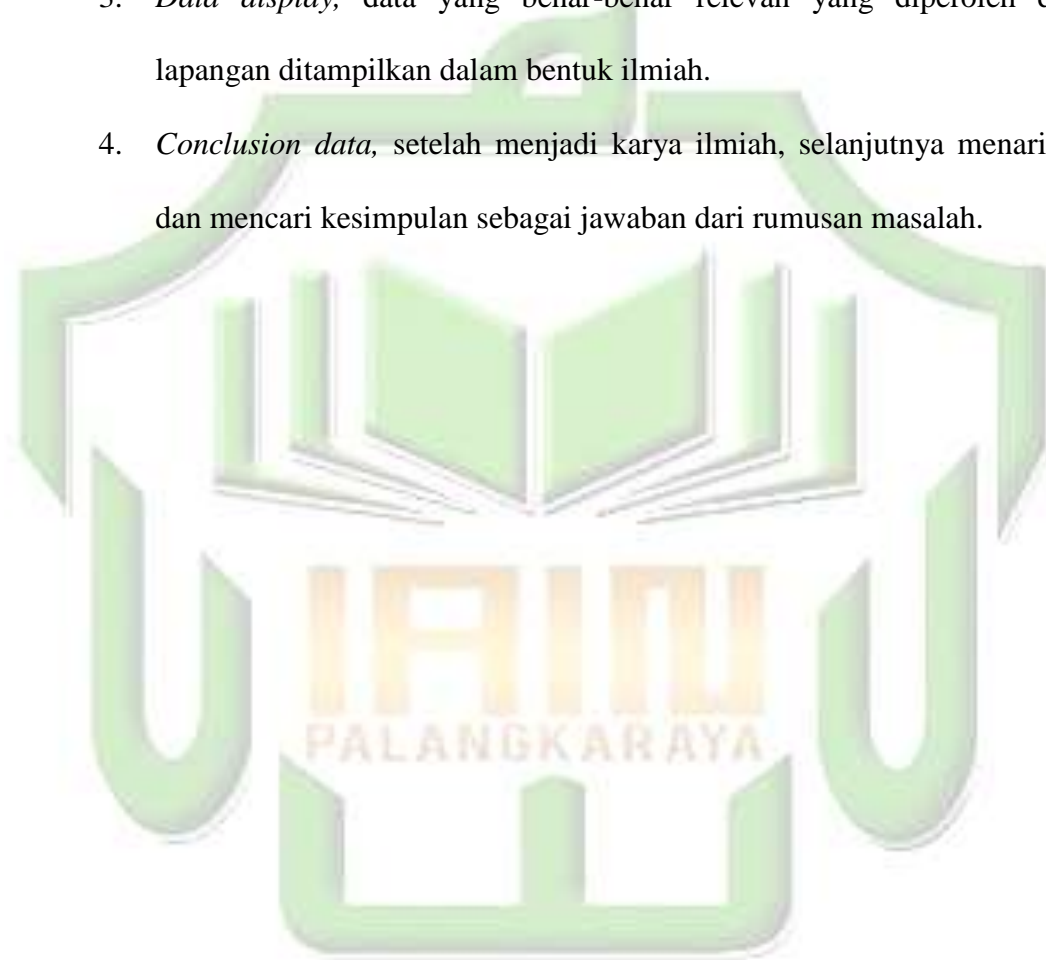
Triangulasi dengan sumber maksudnya membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Berikut beberapa hal yang harus dilakukan dalam *triangulasi* dengan sumber, yakni:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan (Lexy J. Moleong: 2002: 178).

N. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan menurut Milles dan Hubberman dalam Sugiyono (2012: 337), yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut beberapa aktivitas data, yakni:

1. *Collection data*, pengumpulan data sebanyak-banyaknya yang diteliti dari sumber data.
2. *Data reduction*, semua data yang terkumpul dipilih-pilih antara yang relevan dengan tidak, data dirangkum, memilih data berdasarkan hal-hal pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting.
3. *Data display*, data yang benar-benar relevan yang diperoleh di lapangan ditampilkan dalam bentuk ilmiah.
4. *Conclusion data*, setelah menjadi karya ilmiah, selanjutnya menarik dan mencari kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SMP Bumitama Cempaga Hulu. SMP Bumitama Cempaga Hulu berlokasi di Desa Pantai Harapan Kecamatan Cempaga Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur. SMP Bumitama Cempaga Hulu merupakan sekolah yang berada dibawah naungan yayasan PT. Bumitama Gunajaya Agro. Berikut ini keadaan guru dan siswa di SMP Bumitama Cempaga Hulu, yakni:

a. Keadaan guru di SMP Bumitama Cempaga Hulu

Tabel 4.1 Keadaan guru di SMP Bumitama Cempaga Hulu

No.	Nama	Jabatan	Golongan
1	2	3	4
1.	SUPIAN , S.Hi	Kepala Sekolah	C1/Madya
2.	ARIEF HENDRI APRILIANTO, S.Pd	Wakasek	R3/Madya
3.	TIN MINIATRI, S.Pd	Wali Kelas VII A	B5/Utama
4.	HABIBAH , SPd	Wali Kelas IX A	C1/Madya
5.	NURPRIMASARI, SPd	Guru Bidang Study	C3/Madya
6.	IRWAN EFENDI , SPd	Wali Kelas VII B	C4/Madya

1	2	3	4
7.	DAVIT CRISTIAN, S.Pd	Wali Kelas IX B	B5/Utama
8.	AMILIA NIRMALA PUTRI, S.Pd	Wali Kelas VIII B	-
9.	HELEN GUSTINA, S.Pd	Wali Kelas VIII A	-
10.	NOVITA SARI	Tata Usaha	D5/Madya
11.	SUTRIS	Penjaga Sekolah	D5/Madya

b. Keadaan siswa di SMP Bumitama Cempaga Hulu

Tabel 4.2 Keadaan siswa di SMP Bumitama Cempaga Hulu

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2	3	4	5
1.	VII A	13	15	28
2.	VII B	11	17	28
3.	VIII A	14	15	29
4.	VIII B	16	16	32
5.	IX A	17	7	24
6.	IX B	14	9	23
Jumlah		85	79	164

2. Gambaran umum subjek dan informan penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seorang guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Bumitama Cempaga Hulu. Guru tersebut mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mulai dari kelas VII hingga kelas IX di SMP Bumitama Cempaga Hulu. Berikut profil dari guru tersebut, yakni:

Nama	: S.Hi
Tempat, Tanggal lahir	: Teluk Tewah, 07 Oktober 1983
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Alamat	: Metro Pundu
No Handphone	: 081340406903
Mulai mengajar	: 08 Juni 2009
Jenjang/ Program Studi	: S-1/ Sarjana Pendidikan Hukum Islam

b. Informan penelitian

Informan pada penelitian ini yaitu 3 (tiga) orang siswa kelas IX di SMP Bumitama Cempaga Hulu. Berikut ini profil informan penelitian tersebut, yakni:

1) Nama	: N
Kelas	: IX A

Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 25 Juni 2004

Alamat : PNRE (Panaga Raya Estate)

2) Nama : A

Kelas : IX A

Tempat, Tanggal Lahir : Wonosobo, 8 Oktober 2003

Alamat : PMSE (Pantai Mas Estate)

3) Nama : RA

Kelas : IX A

Tempat, Tanggal Lahir : Camba, 18 Juni 2005

Alamat : KAGE (Katari Agro Estate)

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang disajikan merupakan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalian data yang telah ditetapkan, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dalam penelitian ini juga disajikan dalam bentuk uraian yang disertai dengan keterangan-keterangan dan telah disesuaikan dengan urutan permasalahan. Berikut ini pemaparan data hasil penelitian, yakni:

1. Persiapan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu
 - a. Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu

Hasil dokumentasi pada persiapan pelaksanaan metode diskusi yakni dengan adanya pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi beriman kepada hari akhir dan optimis, ikhtiar serta tawakal. Namun, guru S.Hi tidak mencetak RPP yang telah beliau buat atau dapat dikatakan hanya dalam bentuk *softfile*. Faktor yang menyebabkan hal demikian karena guru S.Hi hanya guru pengganti sementara hingga guru baru datang. Guru S.Hi sebenarnya adalah kepala SMP Bumitama Cempaga Hulu. Menurut penuturan beliau, yayasan Bumitama yang berpusat di Jakarta mengabarkan bahwa akan adanya guru Pendidikan Agama Islam baru pada tahun ajaran baru ini. Namun, ketika peneliti mengunjungi lokasi penelitian ternyata guru baru tersebut belum datang hingga akhirnya kepala SMP Bumitama menjadikan dirinya sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Juli 2019, guru S.Hi menjelaskan bahwa persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan metode diskusi, yakni:

Pertama perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan agar tidak hanya belajar secara tekstual saja, jadi benar-benar menguasai materi yang diajarkan. Selanjutnya memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, proses belajar, tolak ukur penilaian anak-anak seperti adanya istilah pengayaan serta remedial, bagaimana interaksi guru dan anak-anak, mempersiapkan bahan ajar. Selanjutnya, belajar agama itu bukan hanya konseptual tapi juga pembiasaan, sesederhana mungkin diajarkan di kelas, memastikan kelas tetap bersih, dan menyuruh anak-anak menyiapkan buku paket masing-masing.

Persiapan sebelum pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya yang pertama adalah tidak terlepas dari perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran tersebut diantaranya dapat berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Silabus, Program Semester, dan program tahunan.

Menurut guru S.Hi, persiapan yang dilakukan selanjutnya adalah benar-benar menguasai materi yang nantinya akan diajarkan. Selanjutnya adalah memahami kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, serta proses belajar yang nantinya akan disampaikan kepada para siswa.

Guru S.Hi juga menjelaskan bahwa seorang guru sebelum mengajar harus terlebih dahulu memahami bagaimana interaksi guru dan siswa agar nantinya proses pembelajaran berlangsung aktif. Materi yang disampaikan dikelas juga dipaparkan secara sederhana agar lebih mudah dipahami dan diaplikasikan oleh para siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menyiapkan bahan ajar yang nantinya akan disampaikan di kelas, beserta tolak ukur penilaian yang nantinya akan dilakukan. Penilaian yang nantinya akan dilakukan tersebut meliputi pengayaan hingga remedial jika siswa tersebut tidak memenuhi KKM yakni 70.

Kebersihan kelas juga penting demi lancarnya proses belajar mengajar dikelas. Seperti yang telah diketahui bahwa

ruang kelas yang bersih memberikan kenyamanan. Terakhir, mengingatkan kembali kepada para siswa untuk menyiapkan buku paket atau buku pegangan siswa agar proses belajar mengajar berlangsung tertib serta guru memiliki antisipasi bagi siswa yang tidak memiliki buku paket atau lupa membawanya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Juli 2019, peneliti melihat S.Hi selaku subjek penelitian sebelum masuk kelas membaca kembali RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan materi pelajaran yang akan disampaikan. Selanjutnya, ketika memasuki kelas dan sebelum pembelajaran dimulai, guru S.Hi memerintahkan siswa untuk merapikan meja dan kursi serta sampah yang jatuh dilantai untuk dibuang.

- b. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan pelaksanaan metode diskusi pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Juli 2019, guru S.Hi menjelaskan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan pelaksanaan metode diskusi, yakni:

Persiapan perencanaan pembelajaran yang akan diajarkan karena itu acuan seorang guru, kalau dia *enggak* (tidak) punya RPP berarti dia *ngasal* (sembarangan), jadi sebenarnya RPP itu memudahkan gurunya kan?, di RPP ada yang namanya kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kalau gurunya aja malas buat RPP *gimana* (bagaimana) ceritanya kan, *makanya* (oleh sebab itu) dibuku pedoman pelaksanaan K 13 itu sudah ada, jadi *tinggal*

(selanjutnya) kita mempersiapkan anak-anak, yang jelas itulah perangkat pembelajaran RPP itu yang perlu sangat dipersiapkan, disamping itu materi harus benar-benar menguasai, setelah itu kita mempersiapkan kondisi di kelas.

Berdasarkan hal diatas, diketahui bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan pelaksanaan metode diskusi yakni diantaranya RPP, penguasaan terhadap materi, dan mempersiapkan kondisi dikelas. RPP menjadi acuan utama ketika seorang guru akan mengajar dikelas, karena didalam RPP memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar yang perlu dicapai oleh para siswa pada suatu materi yang diajarkan oleh seorang guru. Selanjutnya, didalam RPP juga memuat tujuan pembelajaran dan lainnya yang sangat membantu proses belajar mengajar seorang guru dikelas atau bisa dikatakan menjadi acuan guru dalam mengajar.

Penguasaan terhadap materi juga menjadi sangat penting karena seorang guru yang pandai dalam menjelaskan lebih membuat para siswa merasa tertarik, karena materi yang dijelaskan tersebut menjadi lebih mudah dipahami oleh para siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Juli 2019, peneliti melihat sebelum mengajar subjek penelitian membaca atau memeriksa kembali RPP (Rencana Pelaksanaan Penelitian) dan materi yang akan diajarkan agar ketika memasuki kelas siap untuk mengajar.

Terakhir, hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mempersiapkan kondisi kelas untuk belajar. Ketika awal masuk kelas, tidak semua siswa siap untuk langsung belajar, karena bisa saja siswa tersebut masih belum mempersiapkan diri untuk belajar. Seperti masih bermain dengan temannya, memikirkan hal lain yang berada diluar kelas, kurang bersihnya ruang kelas, belum mempersiapkan buku dan alat tulis untuk belajar, dan lainnya. Mengkondisikan kelas sangat penting karena metode diskusi memerlukan arahan yang baik dari guru agar diskusi berjalan kondusif dan tidak terjadi pembicaraan yang tidak mengarah pada tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Juli 2019, peneliti melihat guru S.Hi mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar, yakni diantaranya menyarankan para siswa untuk berwudhu sebelum belajar, merapikan kelas, dan mempersiapkan alat tulis yang akan digunakan untuk belajar.

2. Pelaksanaan metode diskusi pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Juli 2019, guru S.Hi menjelaskan pelaksanaan metode diskusi pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni:

Menyapa anak-anak seperti biasa, mengucapkan salam, berdoa, biasanya saya 10 menit atau 5 menit itu pembiasaan seputar untuk penguatan nilai spiritual, selain itu bertanya materi yang diajarkan kemereka sebelumnya atau kemarin agar ada

interaksi, karena pembelajaran pada kurikulum 2013 guru sebagai fasilitator saja mengarahkan dan membimbing mereka. Jadi sekarang ini lebih kepada perefleksian, supaya merangsang mereka menangkap dan menalar, tergantung setiap minggunya kalau *enggak* (tidak) mengaji dulu, atau materi taharah, shalat fiqih, setelah itu baru ke kompetensi inti, tapi sebelumnya saya *suruh* (perintah) amati dulu mereka, tapi sebelum mengamati saya tanya dulu mereka, saya pancing mereka, latihannya kemarin *gimana* (bagaimana), setelah itu baru kalau memang mereka sudah menguasai betul sesuai RPP dan silabus yang kita siapkan, baru ke kompetensi inti yaitu yang pertama mengamati tergantung strategi kita lah dengan metodologi mengajar. Kalau *pakai* (menggunakan) metode diskusi, biasanya kita *suruh* (perintah) untuk *bikin* (membuat) mereka berkelompok biasanya 4-5 orang. *Habis* (setelah) itu baru kita *kasih* (berikan) tugas masing-masing kelompok untuk dikerjakan atau didiskusikan, lalu salah satu dari setiap kelompok maju untuk presentasi. Kelompok yang lain menanggapi hasil diskusi yang dipresentasikan.

Pembelajaran dimulai dengan menyapa para siswa, mengucapkan salam, berdo'a, penguatan nilai spiritual siswa dengan memberikan materi tambahan sekitar 5 – 10 menit awal pembelajaran, asosiasi atau apersepsi, guru membagi para siswa menjadi berkelompok yang terdiri dari 4-5 orang, guru memberikan tugas atau masalah kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan, salah seorang siswa mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, kelompok lain menanggapi apa yang telah dipresentasikan dan terakhir guru S.Hi menyampaikan pertanyaan kepada para siswa serta menjelaskan materi agar siswa lebih paham.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru S.Hi, yakni:

- a. Guru memasuki ruang belajar tepat waktu.
- b. Guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas.
- c. Guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran para siswa.
- d. Guru menanyakan kesiapan belajar para siswa.
- e. Guru membuka kegiatan belajar dengan berdo'a.
- f. Guru melakukan asosiasi atau apersepsi sebelum menjelaskan materi.
- g. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- h. Guru menjelaskan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- i. Guru menjelaskan gambaran materi pelajaran.
- j. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa.
- k. Guru membagikan lembar kerja yang berisi tugas kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan atau diselesaikan.
- l. Guru memerintahkan para siswa untuk berdiskusi dalam merumuskan hasil.
- m. Guru memerintahkan salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- n. Guru mempersilahkan kelompok lain memberikan tanggapan terkait hasil diskusi yang telah dipresentasikan.
- o. Guru memberikan tugas kepada para siswa untuk penilaian atau menguji pemahaman dari para siswa.

- p. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- q. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.
- r. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya.
- s. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*.

Guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Juli 2019, pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru S.Hi dimulai dengan kegiatan awal, yakni: Guru memasuki ruang belajar tepat waktu yakni pada pukul 9.20 wib, mengucapkan salam ketika memasuki kelas, menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran para siswa, menanyakan kesiapan belajar para siswa, membuka kegiatan belajar dengan berdo'a, melakukan asosiasi atau apersepsi sebelum menjelaskan materi, menyampaikan materi yang akan dipelajari, dan menjelaskan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Selanjutnya, kegiatan inti yang mana merupakan kegiatan utama dan menunjukkan bahwa metode diskusi dilaksanakan atau tidak. Berikut ini pelaksanaan metode diskusi pada kegiatan inti, yakni: guru menjelaskan gambaran materi pelajaran, membagi siswa kedalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa, membagikan lembar kerja yang berisi tugas kepada masing-masing kelompok untuk

dikerjakan atau diselesaikan, memerintahkan para siswa untuk berdiskusi dalam merumuskan hasil, memerintahkan salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, mempersilahkan kelompok lain memberikan tanggapan terkait hasil diskusi yang telah dipresentasikan, dan memberikan tugas kepada para siswa untuk penilaian atau menguji pemahaman dari para siswa.

Kemudian, kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup yang merupakan bagian akhir dalam proses pembelajaran. Berikut kegiatan penutup dalam pelaksanaan metode diskusi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni: guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari, menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya, menutup pelajaran dengan mengucap *hamdalah*, dan mengucap salam serta peserta didik menjawab salam. Pembelajaran pada observasi hari itu berakhir pada pukul 11.20 wib.

Berdasarkan hasil dokumentasi, materi yang disampaikan pada observasi tanggal 23 Juli 2019 adalah beriman kepada hari akhir. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan guru S.Hi dalam mengajar menunjukkan bahwa metode diskusi digunakan dengan membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, memberikan tugas yakni sub-sub materi tentang beriman hari akhir, memerintahkan para siswa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan tugas tersebut, salah

satu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan kelompok lain memberikan tanggapan.

Berdasarkan observasi pada tanggal 08 Agustus 2019, terjadi perubahan jadwal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas IX A. Hal ini dikarenakan salah satu guru dimutasi oleh pihak yayasan Bumitama ke sekolah yang berada di wilayah lain. Diketahui bahwa pelaksanaan metode diskusi yang dilakukan oleh guru S.Hi, yakni: kegiatan awal guru memasuki ruang belajar tepat waktu yakni pukul 12.00 wib, mengucapkan salam ketika memasuki kelas, menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran para siswa, menanyakan kesiapan belajar para siswa, membuka kegiatan belajar dengan berdo'a, melakukan asosiasi atau apersepsi sebelum menjelaskan materi, menyampaikan materi yang akan dipelajari, dan menjelaskan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan inti pada pelaksanaan metode diskusi ketika proses pembelajaran, yakni: guru menjelaskan gambaran materi pelajaran, membagi siswa kedalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa, membagikan lembar kerja yang berisi tugas kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan atau diselesaikan, memerintahkan para siswa untuk berdiskusi dalam merumuskan hasil, memerintahkan salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, mempersilahkan kelompok lain memberikan tanggapan terkait hasil diskusi yang telah

dipresentasikan, dan memberikan tugas kepada para siswa untuk penilaian atau menguji pemahaman dari para siswa.

Kegiatan penutup pada pelaksanaan metode diskusi, yakni: guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari, menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya, menutup pelajaran dengan mengucap *hamdalah*, dan mengucap salam serta peserta didik menjawab salam. Pembelajaran pada siang hari itu berakhir pada pukul 14.00 wib.

Berdasarkan hasil dokumentasi dengan melihat pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), metode diskusi terlihat pada kegiatan inti yaitu guru S.Hi membagi kelompok sama seperti sebelumnya. Selanjutnya guru S.Hi memberikan masing-masing kelompok sebuah cerita untuk didiskusikan yakni sub-sub materi tentang optimis, ikhtiar dan tawakal. Hasil diskusi dipresentasikan dengan duduk didepan kelas untuk mewakili kelompoknya, dan terakhir kelompok lain memberikan tanggapan.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Juli 2019, guru S.Hi menjelaskan faktor pendukung dalam pelaksanaan metode diskusi pada proses pembelajaran yakni:

Hal pertama yang harus kita lakukan adalah merangsang minat mereka dulu, minat mereka mau belajar, mau memahami apa yang kita ajarkan. Caranya yang utama adalah *bikin* kita kuis (memberikan suatu pertanyaan) , walaupun terkadang pertanyaan itu diluar dari bab yang kita ajarkan, kita *kasih* (berikan) mereka itu nalar sekolah, kita *bikin* hadiah, baru setelah itu kita *kasih* (berikan) mereka berani maju ke depan, supaya *enggak ngantuk* (tidak mengantuk), ada yang *enggak nangkap* (tidak mengerti) itu kan kita *kasih* (berikan) kepercayaan ke mereka berinteraksi di depan. Misalnya kalau berbicara tentang bab iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah ada taurat, zabor, injil, kita buat zigzag (selang-seling berdasarkan tempat duduk) aja itu di depan papan tulis, coba 3(tiga) orang maju, kalau kita langsung sodorkan kitab ini diturunkan untuk Rasul ini, kan kalau *kayak gitu* (seperti itu) monoton berarti, kita *kasihlah* (berikan) interaksi anak-anak untuk maju ke depan mungkin polanya misalnya dengan cara game atau diskusi. Kita kasih zigzag (selang-seling berdasarkan tempat duduk) urutannya nanti yang pertama siapa, kalau memang *nggak* (tidak) berani nanti kita ambil 2 (dua) lah itu cara yang kedua.

Hal pertama yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan metode diskusi yakni minat belajar dari para siswa. Minat belajar sangat berpengaruh pada proses belajar dan mengajar, karena dengan adanya minat dalam mempelajari suatu materi para siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Guru S.Hi juga

menyampaikan hal lain yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan metode diskusi, yakni:

Sarana dan prasarana itu pastilah tapi itu bukan menjadi acuannya, *masa* kalau seorang guru gara-gara bangunan bisa *down ngajarnya* (turun semangat mengajar), yang terpenting prinsip kita sebagai seorang guru itu faktor pendukung utama adalah keikhlasan, niat bakti kita untuk mengabdikan diri dalam pendidikan. Guru itu kan kalau bicara status sosial dimanapun ya tetap guru *enggak* (tidak) bisa jadi manager lah, jadi *apalah* (apapun itu), maka itu kan sifatnya mengatur, ikhlas, niat mengabdikan diri pada pendidikan, itu yang harus dikunci, ketika itu semua ada dalam diri seorang guru maka faktor pendukung itu kan bisa berproses, ya salah satu upayanya yang pasti buku paket, kemudian alat peraga, untuk memudahkan siswa untuk belajar, sekarang kalau mereka *enggak* (tidak) punya buku paketnya *gimana* (bagaimana) harus belajar kalau *enggak* (tidak) ada peraganya, alat peraga itu kan misalnya kita mau potong ayam, *gimana* (bagaimana) kalau *enggak*(tidak) ada peraga kan?, lebih bagusnya lagi kalau ada film, itukan salah satu faktor pendukung. Faktor pendukung lain itu adanya aturan dalam diskusi, supaya mereka *enggak* (tidak) sibuk sendiri.

Guru S.Hi juga menjelaskan bahwa sarana dan prasarana juga penting dalam mendukung proses belajar dan mengajar, tapi bukan menjadi faktor pendukung utama. Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan metode diskusi adalah keikhlasan dan niat bakti untuk mengabdikan diri pada pendidikan. Seorang guru tetaplah menjadi seorang guru dimanapun dia berada, bagi siswa atau orang yang telah mengenalnya sebagai seorang guru.

Faktor pendukung lain dapat berupa buku pegangan atau buku paket dan alat peraga yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Alat peraga berguna juga untuk lebih memberikan

pemahaman kepada para siswa terkait materi yang diajarkan serta menambah ketertarikan siswa untuk belajar.

Terakhir, faktor pendukung dalam pelaksanaan metode diskusi yakni adanya aturan dalam diskusi. Hal ini agar diskusi berjalan sistematis, teratur, serta terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran saat itu. Para siswa juga semakin bertanggung jawab untuk melakukan tugasnya masing-masing. Kemudian, waktu diskusi berjalan sesuai dengan yang ditentukan dan menghasilkan kesimpulan sesuai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Juli 2019, guru S.Hi menjelaskan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode diskusi pada proses pembelajaran, yakni:

Faktor yang menghambat itu karakter siswa sendiri, kadang ada yang rajin, malas, atau malu *buat* (untuk) maju kedepan kelas, jadi *gimana* (bagaimana) kitanya *ngurusinnya* (membimbing). *Terus* (selanjutnya) kalau zaman sekarang ini *medsos* (media sosial) yang sangat mempengaruhi anak-anak, sehingga waktu mereka untuk mau belajar, berinteraksi dengan teman, mulai mengajak ke arah *medsos* (media sosial). Akhirnya, korbannya anak-anak karena anak-anak kan rasa ingin tahunya besar, kalau orang tuanya tidak mendukung dalam proses belajar, saya rasa itu akan menjadi hambatan terbesar, faktor kedua adalah faktor dorongan orang tua yang harus benar-benar *suport* (mendukung) pembelajaran di rumah.

Faktor penghambat pertama yang dikemukakan guru S.Hi adalah karakter dari para siswa sendiri. Hal tersebut berarti lebih kepada penguasaan guru dalam kelas.

Menurut guru S.Hi, media sosial yang berkembang saat ini begitu mempengaruhi semangat belajar dari para siswa. Perhatian para siswa saat ini lebih terfokus pada sosial media, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar menjadi berkurang. Kemudian, hal ini berpengaruh pula pada proses pembelajaran didalam kelas, sehingga para siswa tidak siap dalam menerima materi yang akan diajarkan oleh guru pada saat itu.

Faktor penghambat selanjutnya adalah kurangnya dukungan orang tua dalam memberikan dorongan agar anaknya semangat belajar di rumah. Ketika anak tersebut mulai tidak bersemangat untuk belajar dirumah, maka kemudian anak tersebut juga tidak begitu mempersiapkan diri atau memiliki semangat untuk belajar di sekolah.

Berdasarkan pada faktor-faktor penghambat pelaksanaan diskusi yang dituturkan oleh guru S.Hi lebih kepada faktor-faktor eksternal penghambat belajar siswa secara umum. Hal ini terlihat dari penjelasan guru S.Hi yang lebih mengarah pada faktor-faktor penghambat siswa dalam belajar yang berasal dari luar kelas dan berpengaruh hingga kedalam kelas. Kemudian, dari penjelasan guru S.Hi juga dapat diketahui bahwa apapun metode yang digunakan faktor-faktor penghambat yang telah disampaikan tersebut dapat menjadi penghambat dalam menerapkan metode

didalam kelas baik itu metode ceramah, metode tanya jawab, bahkan metode diskusi.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Persiapan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IX ASMP Bumitama Cempaga Hulu

Berdasarkan hasil temuan di lapangan baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan metode diskusi ini tidak berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang lain.

Persiapan pelaksanaan metode diskusi yang pertama yakni membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran diantaranya berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Silabus, Program Semester, dan program tahunan.

Memahami kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran yang akan disampaikan juga perlu dipersiapkan demi terlaksananya metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu dengan lancar.

Mempersiapkan bagaimana berinteraksi aktif dengan para siswa juga penting, agar proses pembelajaran mampu meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam belajar. Hal ini senada dengan Dede Rosyada dalam Abdul majid (2008: 94) yang menyatakan bahwa peran pendidik dalam melaksanakan metode begitu penting, karena aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku pendidik di dalam kelas.

Menurut penuturan salah seorang informan, interaksi aktif sering dilakukan dengan adanya pengajuan pertanyaan oleh guru dan bagi siswa yang mampu menjawab mendapatkan tambahan nilai.

Berdasarkan penuturan subjek penelitian, interaksi aktif juga dilakukan dengan menarik minat belajar siswa dengan menghadirkan cerita yang menarik menurut siswa atau gambaran suatu materi yang akan dipelajari, sehingga mampu membawa siswa mengikuti pelajaran dengan fokus.

Bahan ajar merupakan hal pokok yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan metode diskusi. Hal ini tidak lain karena bahan ajar merupakan segala bentuk yang digunakan untuk membantu guru atau pendidik ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar memungkinkan siswa untuk mempelajari suatu kompetensi inti atau dasar secara berurutan, sistematis, dan mampu menguasai seluruh kompetensi secara utuh dan terpadu. (Abdul Majid: 2008: 173). Hasil observasi menunjukkan bahan ajar yang digunakan untuk mengajar yakni buku pegangan guru dan siswa.

Tolak ukur penilaian perlu untuk dipersiapkan sebelum masuk proses pembelajaran karena demi terciptanya kegiatan belajar mengajar yang sistematis. Berdasarkan hasil penelitian, penilaian yang dipersiapkan terlampir dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Namun, berdasarkan penelitian penilaian yang dilakukan hanya mengerjakan tugas

yang ada dibuku pegangan siswa, tidak sesuai dengan yang terlampir pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Kebersihan kelas juga tidak lepas untuk dipersiapkan sebelum proses pembelajaran, hal ini tidak lain karena kelas yang bersih memberikan kenyamanan dan tentunya berpengaruh dalam menunjang proses pembelajaran. Hasil penelitian menggunakan teknik observasi, terlihat guru yang bersangkutan memerintahkan para siswa untuk merapikan kelas sebelum guru tersebut mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini diantaranya: pembuatan RPP, penguasaan terhadap materi, dan mempersiapkan kondisi di kelas.

Pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk melaksanakan metode diskusi ini juga tidak jauh berbeda seperti pada pelaksanaan metode pembelajaran yang lain. Pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) mengikuti format RPP dan menggunakan silabus yang diunduh dari internet. Hal ini terlihat berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus untuk dijadikan sebagai lampiran.

Penguasaan terhadap materi menjadi sangat penting karena seorang guru yang pandai dalam menjelaskan lebih membuat para siswa merasa

tertarik, karena materi yang dijelaskan tersebut menjadi lebih mudah dipahami oleh para siswa.

Mempersiapkan kondisi di kelas juga merupakan hal yang tak luput menjadi perhatian, semua dimaksudkan agar proses pembelajaran berlangsung kondusif. Suhaenah Suparno dalam Abdul Majid (2008: 168) mengemukakan kriteria yang harus dipenuhi ketika melakukan penataan fasilitas ruang kelas, yakni:

1. Penataan ruangan dianggap baik apabila menunjang efektifitas proses pembelajaran yang salah satu petunjuknya adalah bahwa anak-anak belajar dengan aktif dan guru dapat mengelola kelas dengan baik.
2. Penataan tersebut bersifat fleksibel (luwes) sehingga perubahan dari satu tujuan ketujuan yang lain dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu.
3. Ketika anak belajar tentang suatu konsep, maka ada fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan bantuan untuk memperjelas konsep-konsep tersebut yaitu berupa gambar-gambar atau model atau media lain sehingga konsep-konsep tersebut tidak bersifat verbalitas. Tempat penyimpanan alat dan media tersebut cukup mudah dicapai sehingga waktu belajar siswa tidak terbuang.
4. Penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga mereka merasa senang belajar. Indikator ini tentu tidak dengan segera diketahui, tetapi guru yang berpengalaman akan dapat melihat apakah siswa belajar dengan senang atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan teknik observasi, mempersiapkan kondisi kelas terlihat ketika guru S.Hi memasuki kelas, kemudian memerintahkan siswa untuk merapikan tempat duduk, membuang sampah jika ada, menghapus papan tulis, dan merapikan kelas.

B. Pelaksanaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu.

Metode merupakan cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Oleh sebab itu, metode yang akan digunakan harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Jumanta Hamdayana: 2017: 94)

Metode diskusi adalah salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasi untuk memperkuat pendapatnya. Guna mendapatkan hal untuk disepakati, maka masing-masing menghilangkan keegoisan dan emosionalitas yang akan mengurangi pola pikir dan pertimbangan akal yang semestinya. (Abdul Majid: 2008: 141)

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara, observasi dan dokumentasi, berikut langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi, yakni:

1. Guru memasuki ruang belajar tepat waktu.
2. Guru mengucapkan salam ketika memasuki kelas
3. Guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran para siswa.
4. Guru menanyakan kesiapan belajar para siswa.
5. Guru membuka kegiatan belajar dengan berdo'a.
6. Guru melakukan asosiasi atau apersepsi sebelum menjelaskan materi.
7. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
8. Guru menjelaskan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
9. Guru menjelaskan gambaran materi pelajaran.

10. Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa.
11. Guru membagikan lembar kerja yang berisi tugas kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan atau diselesaikan.
12. Guru memerintahkan para siswa untuk berdiskusi dalam merumuskan hasil.
13. Guru memerintahkan salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
14. Guru mempersilahkan kelompok lain memberikan tanggapan terkait hasil diskusi yang telah dipresentasikan.
15. Guru memberikan tugas kepada para siswa untuk penilaian atau menguji pemahaman dari para siswa.
16. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
17. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari.
18. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya.
19. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*.

Metode diskusi yang dilakukan oleh guru S.Hi adalah jenis diskusi kelompok kecil. Hal ini berdasarkan pada pengertian diskusi kelompok kecil yakni dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Kelompok-kelompok tersebut berjumlah 3-5 orang. Pelaksanaanya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi kedalam sub-masalah yang harus

diselesaikan oleh setiap kelompok kecil. Setelah selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya (Abdul Majid: 2013: 201).

Melihat pada langkah-langkah diatas, maka pelaksanaan metode diskusi telah sesuai seperti yang dipaparkan Mulyasa (2011: 117). Berikut ini penjabaran langkah-langkah metode diskusi, yakni:

1. Merumuskan tujuan dan masalah yang akan dijadikan topik diskusi.

Merumuskan tujuan dan masalah dilakukan ketika pembuatan RPP. Hal ini terlihat pada tugas yang diberikan oleh guru S.Hi untuk masing-masing kelompok untuk didiskusikan.

2. Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk diskusi.

Sarana-prasarana yang disiapkan untuk pelaksanaan metode diskusi yakni bahan ajar berupa buku pegangan siswa, buku pegangan guru dan lembar tugas yang dibuat oleh guru S.Hi untuk didiskusikan.

3. Menyusun peranan-peranan peserta didik dalam diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilakukan.

Menyusun peranan-peranan siswa dalam diskusi terlihat pada kegiatan inti dalam pembelajaran pada nomor 13 (tiga belas) dan 14 (empat belas) yakni guru memerintahkan salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan mempersilahkan kelompok lain memberikan tanggapan terkait hasil diskusi yang telah dipresentasikan. Dalam hal ini, guru melaksanakan jenis metode diskusi kelompok kecil.

4. Memberi pengarahan kepada peserta didik secukupnya agar melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan diskusi.

Memberi pengarahan kepada siswa dilakukan oleh guru S.Hi bersamaan dengan menjelaskan gambaran materi pelajaran. Kegiatan tersebut terdapat pada kegiatan inti nomor 9 (sembilan).

5. Menciptakan suasana yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengemukakan pendapat secara bebas untuk memecahkan masalah yang didiskusikan.

Menciptakan suasana yang kondusif yang dilakukan oleh guru dengan membagikan lembar kerja yang berisi tugas kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan atau diselesaikan. Jadi, masing-masing kelompok fokus pada lembar kerja yang harus mereka diskusikan.

6. Memberikan kesempatan kepada peserta didik secara merata agar diskusi tidak didominasi oleh beberapa orang saja.

Memberikan kesempatan kepada siswa secara merata yakni dengan memerintahkan salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan mempersilahkan kelompok lain memberikan tanggapan terkait hasil diskusi yang telah dipresentasikan. Guru lebih sering menunjuk siswa untuk memberikan tanggapan dari hasil presentasi dari kelompok lain. Kegiatan tersebut terdapat pada nomor 13 dan 14.

7. Menyesuaikan penyelenggaraan diskusi dengan waktu yang tersedia.

Menyesuaikan penyelenggaraan diskusi dengan waktu yang tersedia, terlihat dari kesempatan yang diberikan oleh guru kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi, mempresentasikan hasil dan memberikan tanggapan untuk hasil presentasi kelompok lain. Kemudian, adanya aturan diskusi juga dimaksudkan agar penyelenggaraan waktu sesuai dengan yang tersedia.

8. Sadar akan peranan guru dalam diskusi, baik sebagai fasilitator, pengawas, pembimbing, maupun sebagai evaluator jalannya diskusi.

Sadar akan peranan guru dalam diskusi, terlihat pada observasi yang mana guru S.Hi lebih sering berdiri dan berkeliling dalam menjelaskan gambaran materi, ataupun memerintahkan siswa untuk presentasi dan memberikan tanggapan.

9. Mengakhiri diskusi dengan mengambil kesimpulan dari apa-apa yang telah dibicarakan.

Pada kegiatan penutup, terdapat kegiatan guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan diskusi menghasilkan kesimpulan sesuai dengan materi yang diajarkan.

C. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 Juli 2019, faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan metode diskusi

diantaranya, yakni: minat belajar , sarana dan prasarana, serta keikhlasan dan niat bakti serta adanya aturan diskusi. Sedangkan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan metode diskusi diantaranya, yakni karakter siswa, media sosial dan kurangnya dukungan orang tua. Untuk lebih jelasnya, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dijabarkan sebagai berikut:

Minat belajar, hal ini karena tanpa adanya minat belajar yang tinggi dari para siswa maka proses pembelajaran akan cenderung menjadi pasif. Hasil observasi yang dilakukan memperlihatkan bahwa para siswa di sana cenderung aktif saat kegiatan belajar dan mengajar berlangsung.

Hal di atas juga sesuai dengan Taufik dalam bukunya yang mengatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar akan cenderung aktif seperti mengajukan pertanyaan, sangkalan atau sanggahan, mengerjakan tugas dengan cepat, atau bahkan menjadi demonstrator serta bersedia berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung dalam suatu mata pelajaran. (Taufik Tea: 2009: 203)

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu yang paling membantu seperti adanya alat peraga atau media untuk pembelajaran. Sarana yang efektif juga mampu menarik perhatian dan minat siswa. (Suyanto: 2013: 88-89)

Hasil observasi pada tanggal 15 Juli 2019, menunjukkan sarana dan prasarana cukup memadai, hanya saja gedung sekolah yang merupakan

bekas bangunan sebuah kantor membuat ruangan kelas dan ruangan lainnya tidak begitu tertata rapi.

Keikhlasan dan niat bakti untuk mengabdikan diri pada pendidikan merupakan hal utama yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan subjek penelitian, mengatakan bahwa seorang guru tetaplah seorang guru di manapun dia berada.

Aturan diskusi sangat mendukung jalannya metode diskusi pada proses pembelajaran. Aturan diskusi ini dapat berupa pembagian tugas

Pernyataan di atas ternyata kurang lebih kompak dengan apa yang dikatakan Mulyasa dalam bukunya, dikatakan bahwa seorang guru ketika berada dimasyarakat akan dinilai dengan masyarakat, ketika di Sekolah akan diamati oleh para siswa, dan para guru yang lain atau atasannya. (Mulyasa: 2011: 49)

Media sosial merupakan faktor penghambat pertama yang dikemukakan oleh guru S.Hi dalam wawancara yang dilakukan pada 19 Juli 2019. Media sosial yang berkembang saat ini membawa perhatian para siswa kesana, sehingga para siswa tidak siap menerima pelajaran yang akan diajarkan saat itu.

Selanjutnya, kurangnya dukungan orang tua untuk memperhatikan belajar para siswa di rumah. Hal ini berdampak kemudian pada semangat belajar siswa tersebut di Sekolah. Siswa tersebut menjadi tidak siap untuk menerima pelajaran di Sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan metode diskusi diantaranya, yakni: membuat perangkat pembelajaran, memahami kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran, menguasai materi, interaksi aktif antara guru dan siswa, penyerdehanaan materi, bahan ajar, membuat tolak ukur penilaian, serta mempersiapkan kondisi kelas.
2. Pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IX A SMP Bumitama Cempaga Hulu, telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah metode diskusi, yakni: merumuskan tujuan dan masalah yang akan dijadikan topik diskusi, menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk diskusi, menyusun peranan-peranan peserta didik dalam diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilakukan, memberi pengarahan kepada peserta didik secukupnya agar melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan diskusi, menciptakan suasana yang kondusif sehingga peserta didik

dapat mengemukakan pendapat secara bebas untuk memecahkan masalah yang didiskusikan, memberi kesempatan kepada peserta didik secara merata agar diskusi tidak didominasi oleh beberapa orang saja, menyesuaikan penyelenggaraan diskusi dengan waktu yang tersedia, sadar akan peranan guru dalam diskusi, baik sebagai fasilitator, pengawas, pembimbing, maupun sebagai evaluator jalannya diskusi, dan mengakhiri diskusi dengan mengambil kesimpulan dari apa-apa yang telah dibicarakan.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode diskusi diantaranya, yakni: minat belajar, sarana dan prasarana, serta keikhlasan dan niat bakti serta adanya aturan diskusi. Sedangkan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan metode diskusi diantaranya, yakni karakter siswa, media sosial dan kurangnya dukungan orang tua.

B. Saran

1. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya membuat persiapan yang lebih matang sebelum melaksanakan metode pembelajaran di kelas.
2. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu melaksanakan metode diskusi dengan langkah-langkah yang benar, agar diskusi berjalan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menjadi pembimbing diskusi yang membangkitkan atau menumbuhkan semangat siswa untuk menunjukkan kemampuannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. 2010. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman Pupuh, M. Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar (Strategi mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum & Islami)*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdayana, Jumanta. 2017. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahfud. 2011. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong J Lexy, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Abdullah. 2010. *Spiritual Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Parwanti, Ni Nyoman, 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. Palangara Raya: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiyah, Halimatus. 2010. “Efektifitas Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP YAPIA Ciputat)”
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Smaldino, E Sharon. 2012. *Instructional Technology And Media For Learning (Teknologi Pembelajaran Dan Media Untuk Belajar)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*. Bandung: Refika Aditama.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi pembelajaran (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyanto, Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*. Jakarta: Erlangga.
- Syarif, Sumantri Mohammad. 2015. *Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar)*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Tea, Taufik. 2009. *Inspiring Teaching (Mendidik dengan Penuh Inspirasi)*. Depok: Gema Insani.
- Ula, S. Shoimatul. 2015. *Revolusi Belajar (Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk)*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Uluwiyah Enok. 2018. *Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Al Hikmah Bandar Lampung*.
- Usman, Muhammad uzer. 2001. *Menjadi guru profesional*. Bandung remaja rosdakarya.

UUD RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

